

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menganalisis dan mengkasji terkait populasi dan juga sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2015:35). Penelitian ini berusaha menjelaskan dan menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah *Good Corporate Governanvce* dan *Social Corporate Responsibility* serta kinerja keuangan yang tercantumkan pada laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Good Corporate Governanvce* diukur dengan komisaris indpenden, dewan direksi dan komite audit.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media *online* publikasi *website* IDX (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah data eksternal yang diperoleh secara tidak langsung berupa dokumen, situs *website* yang telah tertata dalam arsip. Penelitian ini menggunakan sumber data historis perusahaan dimana data yang diperoleh telah dipublikasikan dalam *website* BEI.

3.4 Populasi Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunannya melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sejumlah 47 perusahaan perbankan. Proses pengambilan sampel dari populasi disebut dengan sampling.

Metode penentuan sampel menggunakan jenis *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel penelitian yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang memiliki tujuan agar data nantinya lebih representatif (Sugiyono, 2015:91). Adapun kriteria perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel antara lain:

- a. Semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2016-2018.
- b. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
- c. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2016-2018, baik secara fisik maupun melalui *website* www.idx.co.id
- d. Memiliki data keuangan berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

Tabel 3.1 Tahapan pemilihan sampel penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
Perusahaan perbankan yang tidak <i>delisting</i>	38
Perusahaan yang memiliki kelengkapan <i>annual report</i>	38
Jumlah perusahaan sampel yang digunakan	38
Jumlah sampel penelitian tiga tahun (38x3)	114

Sumber: Data diolah peneliti

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit yang terangkum dalam laporan tahunan perusahaan tercatat dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

a. Dewan Komisaris Independen (X_1)

Komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator proporsi dewan komisaris paling kurang 50% dari jumlah anggota komisaris adalah komisaris independen. (PBI Nomor: 8/4/PBI/2006).

Komisaris Independen = Jumlah Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin Perseroan Terbatas (PT). Di Indonesia Dewan Komisaris dapat seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perseroan terbatas. (Sochib, 2016:31).

Pengaturan terhadap direktur terdapat dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang dan tanggungjawab direksi.

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Fibria dan Ridwan, 2012). Variabel ini diukur melalui total komisaris independen.

b. Dewan Direksi (X_2)

Organ perseroan perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan atau perusahaan. *Board of directors* yaitu jajaran pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para investor untuk mewakili kepentingan para pemegang saham dalam mengelola perusahaan hingga menghasilkan nilai dan kinerja yang baik. Sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan cara:

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Seluruh Dewan Direksi

3) Komite Audit (X_3)

Komite audit yakni merupakan komponen elemen penting dalam sebuah perusahaan yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Komite yang disusun oleh dan bertanggungjawab kepada para anggota dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tupoksi dewan komisaris. Komite audit juga bisa

disebut sebagai perpanjangan tangan dari dewan komisaris yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan terhadap direksi. Komite audit diukur dengan:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

c. *Corporate Social Responsibility* (X₃)

Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Pengukuran CSR mengacu pada 78 item pengungkapan yang diungkapkan oleh Siregar (2009). *Corporate social responsibility* adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk berperilaku etis dan membantu pembangunan berkelanjutan yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan. Indikator pengungkapan *corporate social responsibility* dalam penelitian ini menggunakan CSRDI

Corporate social responsibility suatu konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk berkontribusi pada lingkungan masyarakat untuk penunjang kebaikan dimasa mendatang. Pada dasarnya *corporate social responsibility* menggambarkan suatu konsep dimana perusahaan mengintegrasikan perhatian sosial dan lingkungan dalam operasional bisnisnya dan dalam interaksi perusahaan dengan pemegang sahamnya berdasarkan prinsip sukarela. Menurut Nahda dan Harjito (2011) rumus perhitungan CSR sebagai berikut:

$$\text{CSRI} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah Item Pengungkapan Oleh Perusahaan}}$$

d. Kinerja Keuangan (Y)

Suatu analisis yang dilakuakn untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan dengan benar dan memnuhi SAK. Penilaian kinerja

setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Melakukan review terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, yang selanjutnya data-data keuangan tersebut dianalisis apakah telah mengikuti kaidah-kaidah manajemen atau tidak. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Anggitasari dan Mutmainah, 2012). Terdapat pendekatan yang biasa digunakan para peneliti untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan, salah satunya pendekatan dengan mengukur laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Diantara rasio profitabilitas yang ada dipilih ROE, karena rasio ini dirasa tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROE merupakan rasio antara laba bersih terhadap total equity. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. ROE dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, mengevaluasi suatu masalah dan menyajikan data-data konkrit secara sistematis serta objektif yang bertujuan memecahkan suatu persoalan serta menguji hipotesis.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Komisaris independen	Jumlah anggota dewan komisaris	$\text{Komisaris Independen} = \text{Jumlah komisaris independen}$	Rasio
Dewan direksi	Jumlah dewan direksi	$\text{Ukuran dewan direksi} = \text{Jumlah seluruh anggota dewan direksi}$	Rasio
Komite audit	Jumlah komite audit	$\text{Komite audit} = \text{jumlah seluruh anggota komite audit}$	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i>	Item informasi yang diungkapkan perusahaan	$\text{CSRI} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah Item Pengungkapan Oleh Perusahaan}}$	Rasio
Kinerja Keuangan	Laba bersih dan jumlah modal sendiri	$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk penelitian ini peneliti menggunakan sumber data :

- Data dokumentasi, yaitu data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia berupa laporan kinerja keuangan perusahaan.
- Studi pustaka, yaitu pengumpulan data berdasarkan referensi buku, *e-book* dan jurnal penelitian terdahulu.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melakukan analisis data yang aktivitasnya mencakup penyajian dan pengolahan data guna menguji dan mendeskripsikan hipotesis melalui penghitungan yang menggunakan uji statistik (Siregar, 2015:125).

3.8 Teknik Analisis Data

Selanjutnya dilakukan pengujian data yang telah melewati tahap tabulasi data dengan menganalisis menggunakan aplikasi SPSS.

a. Uji statistik deskriptif

Pengujian data pada tahap ini memiliki tujuan mengetahui gambaran umum data variabel penelitian mengenai variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan CSR sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dari penelitian ini. Deskripsi variabel disusun dan disajikan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum dari variabel penelitian.

b. Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen ataupun keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik harusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidaknya dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar, 2011:181).

2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen yaitu ukuran Dewan Komisaris Independen (X_1) Dewan Direksi (X_2) Komite Audit (X_3) *Corporate Social Responsibility* (X_4) dan Kinerja Keuangan (Y) saling berhubungan secara linear. Kurniawan (2014:157) menjelaskan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Data dikatakan bebas dari multikorelasi apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance value* lebih dari 0,1.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan adanya ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Syaratnya adalah terdapat persamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *scatter plot* dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Pola yang baik pada model apabila tidak ditemukan pola tertentu pada grafik seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya. (Kurniawan, 2014:158).

4) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengamati adanya kolerasi antar variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan periode pengganggu periode sebelumnya. Gunawan (2017:100) menyebutkan autokorelasi memiliki arti terkait adanya korelasi atau sebab-akibat antara anggota serangkaian penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokolerasi adalah keadaan dimana adanya kolerasi dari model untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu (Kurniawan, 2014:158).

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada hubungan antar data pada variabel-variabel penelitian. Untuk *cross section* akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama, kedua dan seterusnya. Apabila terjadi autokorelasi maka hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan (sering disebut dengan *spurious* atau *nonsense regression*). Autokolerasi adalah keadaan dimana adanya kolerasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu (Kurniawan, 2014:158). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Pengujian Autokorelasi pada *Durbin-Watson*

Durbin-Watson	Simpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa simpulan
> 2,91	Ada autokorelasi

Sumber : Gunawan (2017:100)

3.8.4 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Persamaan regresi pada penelitian ini dapat dituliskan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = ROE

a = konstanta

X₁ = Dewan Komisaris Independen

X₂ = Dewan Direksi

X₃ = Komite Audit

X₄ = *Corporate Social Responsibility*

e = *error*

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui keterkaitan hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Algifari, 2015:77). Terdapat 3 hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang diuji dengan menggunakan uji t, sebab pengajuan hipotesis dilakukan secara parsial. Adapun langkah yang digunakan untuk menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

a) Hipotesis Pertama

H₁ : Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2016-2018.

b) Hipotesis Kedua

H_2 : Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2016-2018.

c) Hipotesis Ketiga

H_3 : Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2016-2018.

d) Hipotesis Keempat

H_3 : *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan tahun 2016-2018.

2) Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0.05). Jika nilai signifikan <0.05 , maka H_a diterima yang artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan >0.05 , maka H_a ditolak yang artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

a) Jika t hitung $> t$ tabel dan t hitung $< -t$ tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

b) Jika $-t$ tabel $\leq t$ hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

4) Menentukan t tabel.

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t sedangkan t hitung melalui nilai statistik dengan formula:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

5) Membandingkan t hitung dengan t tabel

3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Koefisien determinasi (R^2 atau *R squared*) mengukur prosentase total variasi variabel dependen dalam hal ini adalah *bid-ask spread* yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu *return* saham, volume perdagangan saham dan volatilitas harga saham dalam garis, dengan perhitungan sebagai berikut (Widarjono, 2015:17):

$$\bar{R}^2 = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2 / (n - k)}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2 / (n - 1)}$$

Dengan ketentuan:

R^2	= Koefisien determinasi
$(Y_i - \bar{Y})^2$	= variasi total
k	= jumlah parameter
n	= jumlah observasi

Dari persamaan tersebut apabila diperoleh $R^2=1$ atau mendekati 1, maka semakin baik garis regresi sebaliknya apabila garis regresi mendekati 0 maka garis regresi dinyatakan kurang baik (Widarjono, 2015:18).